

Kajian:
Pembelajaran PPKn

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF TERHADAP
HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1
AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN
2016/2017**

Ramawati

²Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Labuhanbatu
Email: Ramawati@gmail.com.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Pada Materi Makna Pancasila Di Kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas Kabupaten Labuhan Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dimana desain penelitiannya melibatkan perlakuan yang berbeda antar 2 kelas, sehingga bila ditinjau dari perlakuan maka jenis penelitian ini termasuk jenis quasi eksperimen. Desain penelitian ini melibatkan perlakuan yang berbeda antar 2 kelas, sehingga bila ditinjau dari perlakuan maka jenis penelitian ini termasuk jenis eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas Kabupaten Labuhan Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017. Terdiri dari 4 Kelas dengan jumlah 160 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara perpusive random sampling. Jumlah kelas yang diambil adalah 2 kelas. 1 kelas sebagai kelas eksperimen A yaitu kelas X¹ yang berjumlah 40 orang dan kelas kontrol yaitu kelas X⁴ yang berjumlah 40 orang. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 orang. Dimana Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas Kabupaten Labuhan Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017, pada materi makna pancasila dengan menggunakan strategi pembelajaran metakognitif dengan rata-rata 76,89. Berdasarkan perolehan nilai rata rata *postest* pada kedua kelompok siswa tersebut, setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan rata rata nilai hasil belajar yang signifikan .Hal tersebut juga di buktikan dengan hasil pengujian hipotesis yaitu dengan perolehannya nilai $t_{hitung} = 7,49 \geq t_{tabel} = 2,028$.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran Metakognitif, Hasil Belajar, Materi Makna Pancasila.

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

PENDAHULUAN

Pkn merupakan salah satu pengetahuan mendasar yang dapat menumbuhkan pengetahuan siswa dan sangat dibutuhkan dalam perkembangan teknologi saat ini. Ilmu pkn memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan diperlukan oleh ilmu pengetahuan. Dalam perkembangan peradaban modern, PKN memegang peranan penting. PKN merupakan alat yang sangat diperlukan oleh semua ilmu pengetahuan. Tanpa bantuan ilmu Pkn semua tak akan mendapat kemajuan yang berarti. Dalam hal pembelajaran PKN, banyak orang menganggap bahwa PKN adalah pelajaran yang sangat membosankan. Dalam pikiran mereka, PKN adalah ilmu yang seluruhnya memiliki banyak konsep yang harus diingat. Sehingga banyak orang merasa jenuh dan tidak berminat mempelajari ilmu PKN. Padahal PKN memiliki cakupan yang lebih luas daripada pelajaran yang lainnya.

Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, PKN merupakan bidang studi yang dianggap paling membosankan oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar, dan terlebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Meskipun banyak orang yang menganggap bahwa PKN itu memiliki banyak konsep dan unsur, namun harus dipelajari. Karena PKN merupakan sarana yang sangat penting untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sudah saatnya guru menyadarkan siswa akan pentingnya

PKN dalam kehidupan. PKN itu penting. Tanpa PKN, dunia akan hancur. PKN bisa digunakan untuk memakmurkan negeri ini dan bisa membantu Indonesia keluar dari kondisi kritis, termasuk dalam proses lingkungan. Dan PKN harus digunakan sedemikian rupa agar benar-benar bisa bermanfaat untuk kehidupan dan harus ditanamkan dalam benak siswa sejak kecil.

Siswa menganggap bahwa PKN itu dianggap paling membosankan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah cara mengajar guru yang monoton dan membosankan. Sehingga siswa tidak tertarik untuk mempelajari PKN dan menyebabkan tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran ini menjadi rendah. Banyak guru mengajar PKN dengan metode ceramah melalui pembelajaran yang berlangsung dengan satu arah. Guru menerangkan sementara siswa mencatat. Pembelajaran PKN oleh sekolah di Indonesia sejauh ini masih didominasi oleh pembelajaran konvensional dengan paradigma mengajarnya. Siswa diposisikan sebagai objek, siswa dianggap tidak tahu atau belum tahu apa-apa, sementara guru memposisikan diri sebagai yang mempunyai pengetahuan. Guru ceramah dan menggurui, otoritas tertinggi adalah guru, pendekatan yang berlebihan pada isi dan materi diajarkan secara terpisah-pisah. Materi pembelajaran PKN diberikan dalam bentuk jadi, dan semua itu terbukti tidak berhasil membuat siswa memahami dengan baik apa yang mereka pelajari. Penguasaan dan Pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PKN lemah karena tidak

Kajian: Pembelajaran PPKn

mendalam, akibatnya, hasil belajar PKN siswa menjadi rendah. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan-tindakan belajar, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang baik diperoleh dari kegiatan belajar yang baik. Beberapa aspek pendukung kegiatan belajar adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan analisis, sintesis, dan evaluasi, enam aspek ini dikenal dalam taksonomi yang menyatakan bahwa: Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*comprehension*), Penerapan (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), Evaluasi (*evaluation*)”.

Pada kenyataannya, banyak siswa yang mampu mengingat yaitu pada tahap pengetahuan, tetapi tidak mampu memahami apa yang sudah diingatnya. Karena pada tahap pemahaman tidak berjalan dengan baik. Yaitu dalam menggunakan pada tahap penerapan, karena siswa tidak mampu memahami dan menggunakan konsep-konsep yang sudah diingatnya, maka kemampuan penalarannya tidak akan berkembang dengan baik sehingga hasil belajarnya pun semakin rendah. Siswa tidak memahami konsep dasar PKN yang selama ini diajarkan karena mereka cenderung menghafal, sehingga mereka tidak dapat menempatkan apa yang mereka pelajari ke dalam ruang lingkup yang lebih luas. Karena terbiasa menghafal, maka daya nalar siswa tidak berkembang dengan baik, sementara salah satu aspek yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Penalaran (*reasoning*) adalah penalaran merupakan suatu kebiasaan otak, sebagaimana semua kebiasaan penalaran harus

dikembangkan melalui penggunaan konsisten dalam banyak konteks. Kemampuan hasil belajar siswa merupakan aspek penting maka perlu untuk dikembangkan di sekolah, kemampuan penalaran merupakan aspek kunci untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih strategi yang mampu mengembangkan kemampuan penalaran siswa. Sebab Pkn merupakan ilmu yang paling murni yang hanya didasarkan pada akal budi manusia.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka perlu dipikirkan strategi atau cara penyajian dan prasarana pembelajaran PKN yang membuat siswa aktif dan senang mempelajari PKN. Guru harus mampu mengetahui kesulitan siswa, sehingga guru dapat menciptakan dan menggunakan suatu pembelajaran PKN yang menyenangkan. Suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan, menemukan, menyelidiki dan mengungkapkan ide-ide peserta didik itu sendiri, dengan demikian guru tidak hanya menyampaikan materi dalam bentuk jadi kepada siswa, tetapi turut mengarahkan siswa supaya dapat belajar aktif dan mandiri untuk memahami konsep dasar PKN atau mampu menggeneralisasikan apa yang telah dipelajari. Salah satu metode pembelajaran yang paling cocok untuk mengembangkan kemampuan penalaran tersebut adalah dengan pendekatan pembelajaran metakognitif, pembelajaran metakognitif adalah pembelajaran yang menanamkan kesadaran bagi siswa supaya dapat mengontrol apa yang sudah dipelajarinya, metakognisi adalah suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada

Kajian:
Pembelajaran PPKn

diri sendiri sehingga apa yang dia lakukan dapat terkontrol secara optimal.

Masalah yang terjadi dalam pengajaran PKN di sekolah ini adalah sulitnya siswa memahami konsep PKN ke dalam konsep yang lebih luas (umum), mereka lebih cenderung menghafal dan mengikuti cara yang diajarkan oleh guru. Sehingga ketika menghadapi soal yang lebih tinggi tingkat kesukarannya, siswa sering tidak mampu untuk menyelesaikannya. Dalam pelajaran PKN siswa harus dapat memahami konsep dasar PKN yang diberikan guru dan mengaplikasikan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, untuk membantu siswa supaya dapat memahami konsep tanpa harus menghafal cara yang diajarkan guru, maka dibutuhkan pembelajaran yang sangat sesuai yaitu pembelajaran metakognitif. Strategi metakognitif dirancang untuk menanamkan kesadaran mengenai proses berpikir dan mengontrol apa yang ada di dalam pikiran siswa. Apabila kesadaran ini sudah terwujud, maka siswa dapat mengawasi pikirannya dengan merancang, memantau, memecahkan masalah dan menilai apa yang dipelajari, dengan demikian, tingkat kemampuan penalaran PKN siswa untuk memahami konsep dasar PKN diharapkan dapat meningkat dan semakin baik.

Fakta yang terjadi di SMA Negeri 1 Aek Natas adalah kurangnya kemampuan pemahaman belajar siswa, ini dibuktikan dengan metode yang diberikan guru cenderung menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa mudah merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu profesionalisme guru sangat diharapkan agar dapat menciptakan pembelajaran metakognitif yang aktif,

kreatif dan menyenangkan agar meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa SMA Negeri 1 Aek Natas. Untuk itu penulis menggunakan strategi metakognitif agar siswa dalam pengetahuan yang berasal dari proses kognitif kita sendiri beserta hasil-hasilnya". Jadi dapat disimpulkan bahwa metakognitif adalah pembelajaran yang menanamkan kesadaran bagi siswa untuk dapat mengontrol dan mengevaluasi apa yang ada di dalam pikirannya. Kemampuan metakognitif untuk memonitor prestasi siswa sendiri dengan menggunakan strategi yang berbeda agar belajar dan mengingat dapat berkembang bersamaan dengan umur.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah seorang tata usaha di SMA Negeri 1 Aek Natas yaitu Ibu Ade Sofiani, SE menyatakan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) PKN di sekolah menengah atas pada tahun 2015 adalah 70,00 sedangkan nilai PKN yang diperoleh oleh siswa adalah 60,00. Pada tahun 2016 nilai PKN yang diperoleh oleh siswa adalah 61,05 sedangkan KKM pkn yaitu 75,00 dan KKM pada tahun 2017 adalah 73,00 nilai PKN yang diperoleh oleh siswa adalah 70,00. Realita pendidikan di Indonesia, di Labuhanbatu dan di SMA Negeri 1 Aek Natas adalah masih rendahnya nilai hasil belajar PKN siswa- siswi SMA karena guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa merasa bosan mengikuti pelajaran PKN. Dan kurangnya fasilitas yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga membuat minat belajar siswa menurun. Untuk itu pembelajaran dengan pendekatan keterampilan metakognitif akan mempermudah siswa dalam

Kajian: Pembelajaran PPKn

meningkatkan pemahaman siswa pada materi makna Pancasila. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Pada Materi Makna Pancasila Di Kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas Kabupaten Labuhan Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

METODE

Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimen* disebut juga dengan eksperimen pura-pura. Bentuk desain ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai variabel kontrol tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain digunakan jika peneliti dapat melakukan kontrol atas berbagai variabel yang berpengaruh, tetapi tidak cukup untuk melakukan eksperimen yang sesungguhnya. Dalam eksperimen ini, jika menggunakan *random* tidak diperhatikan aspek kesetaraan maupun group kontrol.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Berdasarkan penelitian data kuantitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dan jenis penelitian Skripsi ini adalah penelitian quasi eksperimen bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar PKN siswa dikelas X SMA Negeri 1 Aek Natas Kabupaten Labuhan Utara dengan penggunaan pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas Kabupaten Labuhan Utara yang terdiri dari 4 (empat) kelas yang berjumlah 160 orang. Dimana X-1 = 40 siswa, X-2 = 40 siswa, X-3 = 40 siswa, X-4 = 40 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 sebagai kelas Eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran metakognitif dan X-4 sebagai kelas kontrol yang menggunakan strategi konvensional, teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah secara acak random.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian quasi eksperimen ini dilakukan untuk menguji pengaruh pembelajaran Strategi Pembelajaran Metakognitif dalam meningkatkan hasil belajar PKN siswa pada materi pokok Makna Pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas. Pelaksanaan ini dilakukan di dua kelas yang berbeda dimana kelas eksperimen pada kelas X₁ di terapkan Strategi Pembelajaran Metakognitif, dan kelas kontrol dilaksanakan pada kelas X₄ dan tidak di terapkan Strategi Metakognitif atau secara konvensional. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrument ke kelas yang sudah pernah mempelajari materi Makna Pancasila yaitu dengan melakukannya ke kelas XI sebanyak 40 soal untuk mendapatkan data validitas dan reabilitas.

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (X₁), untuk jumlah nilai *pretest* siswa sebesar 1824 rata – rata

Kajian: Pembelajaran PPKn

sebesar 49,29 standart deviasi sebesar 8,00 varian sebesar 64,04 dan nilai maximum sebesar 72.dan nilai minimum sebesar 32. Sedangkan hasil perhitungan pada data posttest diperoleh data jumlah nilai *posttest* siswa sebesar 2841 rata – rata sebesar 76,78 serta nilai tertinggi sebesar 9,39 dan nilai – nilai terendah sebesar 52. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan siswa hasil belajar PKN siswa pada kelas eksperimen (X_1) yang dilakukan dengan Strategi pembelajaran Metakognitif. Hal ini dilihat pada kenaikan nilai rata – rata hasil belajar dari *posttest* lebih dari nilai hasil belajar pada *prestes*. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (X_4), untuk jumlah nilai pretest siswa sebesar 1672 rata – rata sebesar 45,18standart deviasi sebesar 9,46 varian sebesar 89,65 dan nilai maximum sebesar 72.dan nilai minimum sebesar 32. Sedangkan hasil perhitungan pada data posttest diperoleh data jumlah nilai posttest siswa sebesar 2232 rata – rata sebesar 60,32 serta nilai tertinggi sebesar 72 dan nilai – nilai terendah sebesar 38.

Siswa pada kelas Eksprimen (X_1) di berikan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Metakogni, terlebih dahulu di lakukan *pretest* dan nilai rata rata *pretest* sebesar 49,29 dengan standar deviasi 8,00. Sedangkan pada kelas kontrol (X_4) yang tanpa di beri perlakuan berupa model demonstrasi sebelum perlakuan juga di berikan *pretest* dengan nilai rata rata pretest sebesar 45,18 dengan standar deviasi 9,46. Data *posttest* siswa pada kelas eksperimen (X_1) di berikan Strategi pmebelajaran Metakognitif,di mana menunjukkan dengan nilai rata rata *posttest* sebesar 78,78 dengan standar deviasi 9,39 .Sedangkan pada kelas kontrol (X_4) yang di beri perlakuan tanpa

model demonstrasi dengan nilai rata rata *posttest* sebesar 60,72 dengan standar deviasi 10,61. Berdasarkan perolehan nilai rata rata *posttest* pada kedua kelompok siswa tersebut, setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan rata rata nilai hasil belajar yang signifikan .Hal tersebut juga di buktikan dengan hasil pengujian hipotesis yaitu dengan perolehannya nilai $t_{hitung} = 7,49 \geq t_{tabel} = 2,028$. Siswa kelas eksperimen yang diberikan Strategi Pembelajaran Metakognitif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Makna Pancasila.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan, bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas Kabupaten Labuhan Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017, pada materi makna pancasila dengan menggunakan strategi pembelajaran metakognitif dengan rata-rata 76,78. Pembelajaran PKN dengan menggunakan strategi pembelajaran metakognitif efektif digunakan pada materi makna pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Aek Natas Kabupaten Labuhan Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017.

SARAN

1. Kepada guru-guru PKN untuk mencoba menggunakan strategi pembelajaran metakognitif pada pembelajaran PKN.
2. Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

- hendak melakukan penelitian sejenis pada waktu dan objek yang berbeda.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi pendidik untuk menciptakan atau memodifikasi proses belajar mengajar PKN khususnya pada materi pertumbuhan dan perkembangan dan untuk pembelajaran PKN atau bidang studi lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman S. (2009), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Anderson. (2006). *Mutu Pendidikan Indonesia*, Grapindo. Bandung.
- Andre Ata Ujan. (2011). *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama Dalam Perbedaan*. PT. Indeks, Jakarta.
- Ausubel. (2009). *Mutu Pendidikan Indonesia*, Grapindo. Bandung.
- Azhari H. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Dina Utama, Semarang.
- Bloom. (2007). *Pengertian Belajar*, Bima Aksara, Semarang.
- Brunner. (2008). *Pendekatan Pembelajaran Konvensional* <http://www.kompasiana.com>, Erlangga Jakarta.
- Dasim Budimansyah. (2009). *Pembelajaran Pendidikan Kesadaran Masyarakat Multikultural*. PT Genesindo, Jakarta.
- Di Gisi, Yore. (2006). *Psikologi Pendidikan*, Gramedia, Jakarta.
- Dede, Rosyada. (2007). *Kurikulum Sekolah Menengah Umum, GBPP Mata Pelajaran PKN Kelas I, II, III*, Bidang dikmenum Kanwil Depdikbud provinsi Jawa Timur, Jakarta.
- Djiwandoko S. (2008). *Psikologi Pendidikan*, Gramedia, Jakarta.
- Djamarah dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka cipta, Jakarta.
- Isjoni dkk. (2007), *Pembelajaran terkini, Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kusnadi. (2008). *Ilmu Negara*. Gaya Media Pratama, Jakarta.
- Mulyono, Abdurrahman. (2009). *PKN Untuk SMA Kelas XI*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- O' Malley. (2007). *PKN Untuk SMA Kelas XI*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Purba, Edward. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Rooijackers. A. (2006). *Mengajar dengan Sukses*, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.
- Sabri, Ahmad. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Syamsuddin Haris. (2007). *Konflik Presiden – DPR Dan Dilema Transisi Demokrasi Di Indonesia*. PT. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.

Sobry A. (2007). *strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*, Penerbit Quantum teaching, Jakarta.

Sudjana, Nana. (2006). *Metoda Statistika*, Penerbit Tarsito, Bandung.

Suherman dkk. (2008), *Strategi Pembelajaran PKn Kontemporer*, FMIPA UPI, Bandung.

Sri Esti Wuryani, Djiwandono. (2006). *Pentingnya Belajar PKn*, Grapindo. Bandung.

Tim MKPBN. (2010). *Strategi Pembelajaran PKn Kontemporer*, FMIPA, UPI, Bandung.